

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari studi kasus dengan penerapan asuhan keperawatan pada Tn. I dan Tn. H dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) yang telah dilaksanakan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada klien 1 dan 2 didapatkan data klien dengan keluhan batuk dan dahak yang sulit keluar disertai dengan sesak, adanya pursed lip breathing, suara napas tambahan ronchi (+). Pada riwayat kesehatan dahulu didapatkan bahwa klien merupakan perokok dan memiliki riwayat asma.
2. Diagnosa keperawatan pada klien 1 dan 2 yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan napas, defisit pengetahuan tentang prosedur perawatan diri di rumah.
3. Intervensi keperawatan pada klien 1 dan 2 yaitu monitor pernapasan kaji warna kekentalan dan jumlah sputum, ajarkan batuk efektif, kaji tingkat pengetahuan klien dan keluarga tentang perawatan di rumah, anjurkan klien berhenti merokok.
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari terhitung mulai tanggal 14-16 Mei 2022 untuk klien 1 dan 19-21 Mei 2022 untuk klien 2 memonitor pernapasan, mengkaji warna, kekentalan dan jumlah sputum, mengajarkan teknik batuk efektif, mengkaji tingkat pengetahuan klien dan keluarga mengenai perawatan diri, menganjurkan klien untuk tidak merokok.

5. Evaluasi selama 3 pada tanggal 16 Mei dan 21 Mei 2022 didapatkan adanya kepatenan jalan napas pada klien 1 dan 2, pengetahuan mengenai perawatan diri klien di rumah meningkat.
6. Tindakan batuk efektif diberikan kepada klien 1 dan 2 selama 3 hari berturut-turut sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore hari. Setelah dilakukan tindakan batuk efektif didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan pada 4 komponen yakni frekuensi napas, irama napas, suara napas dan kemampuan mengeluarkan sekret. Frekuensi napas klien 1 dan 2 berturut-turut di hari pertama 22x/menit dan 22x/menit, di hari ketiga mengalami penurunan yakni 19x/menit dan 20x/menit. Irama napas klien 1 dan 2 teratur semenjak hari pertama hingga hari ketiga. Suara napas tambahan yang semula ada atau terdengar ronkhi pada klien 1 dan 2 di hari ketiga sudah tidak terdengar atau tidak ada suara napas tambahan. Selanjutnya di hari pertama klien 1 dan 2 tidak mampu mengeluarkan sputum, di hari ketiga klien 1 dan 2 kemampuannya mengalami peningkatan yakni mampu mengeluarkan sekret secara mandiri.

Maka dari itu, berdasarkan hasil studi kasus yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik batuk efektif terbukti dapat digunakan sebagai penatalaksanaan bersihan jalan napas tidak efektif.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil analisis dan kesimpulan penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut :

1. Responden

Dengan adanya studi kasus ini, diharapkan responden dapat menerapkan apa yang telah dilakukan bersama peneliti sebelumnya secara mandiri, dan juga bisa menambah pengetahuan responden.

2. Akademik

Dilaksanakannya studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa terkait penerapan teknik batuk efektif sebagai salah satu penatalaksanaan guna mengatasi permasalahan keperawatan salah satunya bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Profesi

Diharapkan dengan dilaksanakannya studi kasus ini bisa digunakan sebagai salah satu pilihan intervensi yang bisa diterapkan guna mengatasi masalah yang berkaitan dengan bersihan jalan napas.

4. Peneliti Selanjutnya

Dilaksanakannya studi kasus ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dan bisa meneliti lebih lanjut terkait hal yang sama dengan waktu yang berbeda, tempat yang berbeda ataupun subjek yang lebih banyak lagi sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.